

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan adalah orang yang cerdas dan memiliki semangat. Namun, posisi perempuan sering dipandang lebih rendah dibandingkan laki-laki, baik dari aspek politik, sosial, budaya maupun ekonomi. Penekanan yang berbeda untuk perempuan menurut negara atau bangsa, kelas sosial sejarah penjajahan kolonial, dan kedudukan perempuan dalam orde ekonomi internasional masa kini. (Roesmidi dan Riza, 2006: 110).

Menurut International Labour Organization (ILO) pemberdayaan pada perempuan adalah upaya untuk mewujudkan keadilan, mendapatkan kesempatan pelatihan dan pendidikan sebagai salah satu dari pengembangan sumber daya manusia. Pada level masyarakat, perlu perbaikan dalam kontrol dan akses berbagai sumber daya, seperti penyuluhan, informasi, pendidikan, peluang kerja dan lain-lain. Sehingga sangat mendorong untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu pelatihan yang ada di masyarakat pedesaan yaitu pengembangan pelatihan dalam sektor pertanian. Pembangunan ekonomi nasional dalam aspek pedesaan dan pertanian secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pengurangan kemiskinan dan kesejahteraan sosial akan berjalan dengan apa yang diinginkan. (Purnamasari, 2014: 4)

Pemberdayaan perempuan merupakan kemampuan yang tidak akan dimiliki oleh laki-laki. Apabila kemampuan perempuan dan laki-laki disatukan, maka akan meningkatkan kualitas hidup, keluar dari kemiskinan, dan akan mendapatkan kesejahteraan. (Anwas, 2014: 149).

Perempuan pedesaan yang sering dianggap lemah dengan istilah perempuan cukup di dapur sumur dan kasur, mengakibatkan banyaknya perempuan-perempuan pedesaan yang tertinggal dalam pendidikan, kurangnya penghasilan, dan tingginya kemiskinan. Sehingga faktor tersebutlah mendorong perempuan ikut serta dalam mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu adanya tindakan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah transformasi kekuasaan antara perempuan dan laki-laki pada empat level, yaitu negara, masyarakat, keluarga dan pasar.

Dalam hal ini maka diperlukan strategi dalam pemberdayaan perempuan untuk ikut serta membantu perekonomian keluarga. Salah satu upayanya yaitu perempuan ikut serta dalam membentuk kelompok, maupun kelembagaan yang fokus dalam pertanian. Strategi dalam membentuk kelompok maupun kelembagaan yang fokus pada pertanian adalah suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Pertanian merupakan pekerjaan yang mayoritas dilakukan dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Karena tanah yang subur, sehingga dijadikan mata pencaharian untuk mencukupi masyarakat yang ada di kota

ataupun desa. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu pemecah permasalahan dan keresahan perempuan-perempuan yang tidak bisa membantu suaminya karena tidak mempunyai pekerjaan, sehingga untuk melengkapi kebutuhannya harus menghemat agar tidak banyak pengeluaran, tidak hanya pada keluarga maupun masyarakat saja tetapi juga akan membuat suasana lingkungan di kampung halaman nyaman dan asri.

Program pemberdayaan perempuan dalam keluarga akan menghasilkan kesejahteraan keluarga, baik dalam ekonomi, ataupun yang lainnya. Kondisi tersebut menjadi pendorong yang kuat pada perempuan untuk membantu suaminya dan bekerja, namun bukan berarti menggantikan laki-laki dalam menafkahi keluarga.

Dalam dunia pekerjaan tidak ada penolakan pada kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga, karena dalam keluarga untuk tolong menolong mencari nafkah itu diperbolehkan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ، لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا، وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا

اَكْتَسَبْنَ، وَسئَلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهِ، اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi seorang laki-laki ada kebahagiaan dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para perempuan (pun) ada kebahagiaan yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (QS. An-Nisa ayat 32)

Hadist yang menguatkan terhadap tolong menolong mencari nafkah:

Diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri, beliau menyatakan bahwasannya Rasulullah SAW, Berbicara kepada Zainab Istri Abdullah bin Mas'ud : *Suami dan anakmu adalah orang yang paling berhak menerima sedekahmu.*" (HR. Bukhari)

Kelompok Wanita Tani adalah salah satu kelembagaan pertanian yang dilaksanakan oleh Desa Cibiru, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kelembagaan tersebut dikelola oleh perempuan. Kelompok Wanita Tani mempunyai berbagai kegiatan, sudah terbentuk 13 Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu KWT Tunas Harapan 2 RW 04, Indah Lestari RW 04, Mekar Abadi RW 05, Melati Mekar RW 06, Rancage RW 07, Mekar Asri RW 08, Kudangdaunan RW 09, Taruna Tani Ikatan Remaja Masjid RW 09, Tunas Harapan RW 10, Taruna Tani Amarta RW 11, Puspa Wangi RW 12, Al-Amin RW 12. Desa Cibiru adalah salah satu desa yang mendukung program "Bandung Seribu Kampung". Pemkab Bandung kembangkan di Desa Cibiru dengan Kampung Saladah.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage berada di Kampung Cibiru Tonggoh dan masyarakat di sekitarnya. Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage merupakan salah satu pembangunan di bidang pertanian, menciptakan kondisi masyarakat yang berdaya, mengoptimalkan perempuan di masyarakat khususnya rumah tangga sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage melakukan budidaya pertanian dengan penanaman dengan polybag, tanah, sekam dan kompos. Walaupun disebut dengan kampung

saladah namun jenis tanamanan bukan hanya saladah, karena Desa Cibiru mengambil program di bidang pertanian dan arti dari kampung saladah adalah desa yang berprogram pertanian. Sehingga jenis tanaman yang ditanaman Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage berbagai jenis, seperti jahe, pakcoy, strawberry, kangkung, seledri dan masih banyak lagi.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage menjadi salah satu solusi bagi kaum perempuan khususnya dan bagi masyarakat setempat. Karena masyarakat menggunakan lahan kosong menjadi berguna selain itu juga memberikan solusi yang murah dan fleksibel bagi masyarakat yang mengalami kesulitan finansial keluarga.

Pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage ini diharapkan dapat membantu perempuan ataupun ibu rumah tangga yang berada di lingkungan kampung Cibiru Tonggoh, desa Cibiru Wetan yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga biasa, sekarang menjadi ibu rumah tangga yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga, tanpa menghilangkan keharmonisan dalam keluarganya sehingga perempuan dalam masyarakat pun tidak dipandang rendah.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KAMPUNG SALADAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA.” (Studi Deskriptif KWT Rancage, Kp. Cibiru Tonggoh, Desa Cibiru, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage, Kampung Saladah Cibiru Tonggoh, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage, Kampung Saladah Cibiru Tonggoh, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan ekonomi keluarga Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage, Kampung Saladah Cibiru Tonggoh, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage, Kampung Saladah Cibiru Tonggoh, Desa Cibiru, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage, Kampung Saladah Cibiru Tonggoh Desa Cibiru

Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam meningkatkan ekonomi keluarga Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage, Kampung Saladah Cibiru Tonggoh, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian, sebagai berikut :

1. Secara Akademis
 - a. Berguna untuk pembaca, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat, memotivasi, inspirasi serta dapat menjadikan referensi bagi pembaca dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, baik pemberdayaan masyarakat secara umum maupun desa khususnya.
 - b. Berguna untuk peneliti, yaitu penelitian ini media untuk mengaplikasikan teori-teori selama perkuliahan dan informasi yang dibutuhkan peneliti dapat mengasah ilmu pengetahuan terhadap perekonomian masyarakat.
2. Secara Praktisi
 - a. Berguna untuk kelompok, yaitu penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dibidang perekonomian, sehingga kedepannya akan terus menjadi lebih baik.
 - b. Berguna untuk Masyarakat, yaitu penelitian ini dapat membangun paradigma masyarakat mengenai kontribusi dalam sebuah keilmuan

khususnya pemberdayaan, dan mendapatkan informasi dalam memanfaatkan lingkungannya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini, yaitu :

- a. Penelitian yang disusun oleh **Vlentina** Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul **“Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.”** Hasil penelitiannya yaitu kelompok tani makmur meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dengan 3 strategi, yaitu : (1) Peningkatan hasil produksi, yaitu sebagai cara memecahkan masalah ketika petani mengalami rendahnya produksi. (2) Pengolahan Lahan Produksi, sebagai cara penyadaran kepada petani untuk memperbaiki dan meningkatkan budidaya nanas, ketika mendapatkan hasil yang rendah dalam produksi. (3) Penguatan Modal, yaitu sebagai cara dalam membangun solidaritas dan semangat para petani.
- b. Jurnal agribisnis dan agrowisata yang disusun oleh **Ni Kadek Sri Utari** dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita**

Tani Sanur Lestari dalam Pengembangan Urban Farming di Desa Sanur Karuh, Kecamatan Denpasar Selatan.” Hasil penelitiannya yaitu Strategi yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sanur Asri Lestari yaitu strategi pertumbuhan (*growth strategy*) dengan adanya teknologi budidaya dan fasilitas pembinaan dalam meningkatkan produksi, memberikan pengenalan irigasi tetes menjadikan pertanian lebih efektif dan efisien dalam pengairan, serta pengembangan hidroponik, pengembangan teknologi vertikultur dapat meningkatkan kuantitas lahan yang sempit dan kuantitas produksi.

- c. Penelitian yang disusun oleh **Cahyani** Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul **“Strategi Kelompok Wanita (KWT) Dalam Pengembangan *Life Skill* Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.”** Hasil penelitian 5 tahap strategi kelompok wanita, yaitu : (1) Tahap input kebutuhan, yaitu mengontrol kebutuhan dan sumber daya alam yang dibutuhkan (2) Tahap pencocokan, yaitu memperhatikan sarana kegiatan yang cocok untuk dilaksanakan, seperti pelatihan, workshop, atau seminar. (3) Tahap keputusan, yaitu menentukan pelaksanaan kegiatan seperti waktu kegiatan, kapan dan dimana serta bagaimana jalannya kegiatan. (4) Tahap implementasi, yaitu mengadakan

kegiatan secara langsung dengan anggota, kegiatannya praktek pelatihan pembuatan keripik tempe dan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah (5) Tahap Evaluasi, yaitu evaluasi produk dan melatih anggota bagaimana menjual produk seperti keripik tempe dan minuman jus belimbing tahan lama dan laku dalam penjualannya.

2. Landasan Teori

Dalam jurnal Usman, Husaini dan Eko Raharjo, mengutip dari Abraham bahwa strategi secara umum merupakan suatu pendekatan yang bersifat jangka panjang, bertujuan mempertahankan sebuah organisasi untuk tetap berdiri melalui berkelanjutannya daya saing. Akan tetapi, strategi saat ini diidentikan sebagai pendekatan dalam jangka waktu yang pendek atau langkah-langkah dalam melakukan operasional disebut taktik. (2013: No.1 h.2)

Menurut Mintzberg (Solihin, 2012: 25-28) mendefinisikan dan memperluas konsep strategi dari berbagai dimensi. Mintzberg menyebutnya “5 *P's of strategy*” yaitu (1) strategi sebagai rencana (*strategy as a plan*), (2) strategi sebagai pola (*strategy as a pattern*), (3) strategi sebagai taktik (*strategy as a play*), (4) strategi sebagai perspektif (*strategy as a perspective*), dan (5) strategi sebagai posisi (*strategy as a position*).

Menurut Sopandi, perlu dilaksanakan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) dalam melakukan strategi pemberdayaan

masyarakat dengan terpadu, seiring dengan adanya perkembangan sehingga terdapat beberapa model pembangunan, seperti *people centered development* (pembangunan yang berpusat pada manusia) dan *production centered development* (pembangunan yang berpusat pada industri). (2010: vol.1 no.1, h.42)

Sedangkan menurut Kurtz (2012: 42), SWOT adalah alat yang penting dalam perencanaan untuk membantu strategi dan membandingkan *Strength* (strategi) dan *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan suatu internal organisasi), *Threat* (ancaman dari eksternal organisasi). Singkatnya kegunaan SWOT yaitu untuk menganalisis dan meneliti serta membandingkan kelemahan dan kekuatan, peluang dan ancaman dari luar organisasi.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam membangun masyarakat dengan cara membangkitkan, mendorong dan memotivasi terhadap kesadaran potensi yang dimiliki masyarakat dan mengembangkannya. (Mubyarto, 2000: 263)

Menurut Arif Budimanta dan Bambang Rudito (Muhtadi dan Hermansah, 2013: 6), pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memperbesar akses masyarakat untuk mencapai ekonomi, kualitas kehidupan serta kondisi sosial yang lebih baik, sehingga kegiatan tersusun secara terencana, sistematis dan terarah.

Menurut Roesmidi dan Riza (2006: 120-124), lima upaya pemberdayaan perempuan, sebagai berikut : (1) Pemberdayaan

perempuan dibidang pendidikan, (2) Pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi, (3) pemberdayaan perempuan dibidang psikologi, (4) Pemberdayaan perempuan dibidang sosial budaya, (5) Pemberdayaan perempuan dibidang politik.

Menurut Davran (2004), wanita dapat berpartisipasi dalam kegiatan pertanian untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memiliki status. Kelompok tani yaitu kumpulan orang-orang petani yang bergabung menjadi kelompok karena memiliki tujuan, minat dan motif yang sama, antar individu melakukan kerjasama dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian, meningkatkan usaha tani dan anggotanya. Kelompok tani berfungsi menjadi unit produksi, wadah belajar, wadah pembinaan dan wahana kerja sama.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan para wanita atau istri petani yang beraktivitas di bidang pertanian berdasarkan keserasian, keakraban, dan kesamaan dalam kepentingan memanfaatkan sumberdaya pertanian, melakukan kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan dan produk tani.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah salah satu lembaga pertanian yang beranggotakan perempuan. Dalam pembinaannya kelompok wanita tani diarahkan untuk mempunyai usaha, memanfaatkan dan mengolah pertanian maupun perikanan dalam ruang lingkup rumah tangga, sehingga mendapatkan pendapatan keluarga.

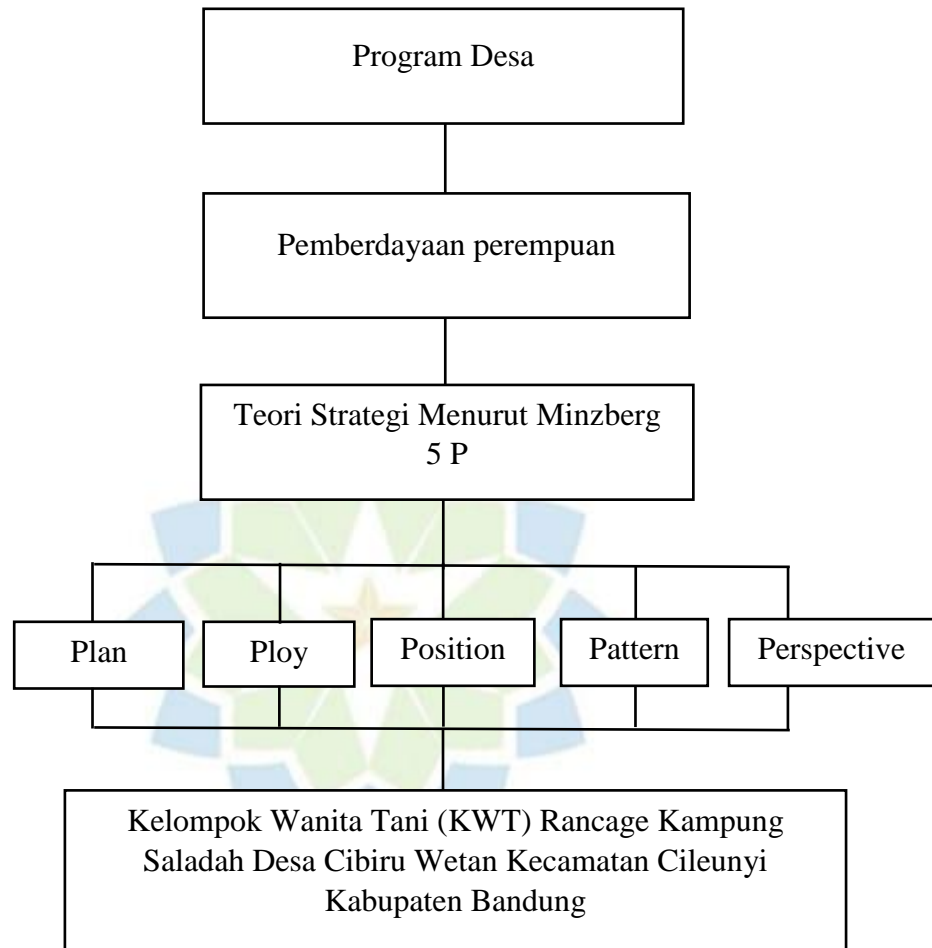
Pemberdayaan ekonomi adalah sebagai wadah kegiatan masyarakat dalam kepemilikan produksi, sebagai wadah kegiatan masyarakat untuk mendapatkan upah/gaji, sebagai wadah kegiatan untuk masyarakat dalam distribusi dan pemasaran, sebagai wadah untuk masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, informasi yang dilakukan baik dari masyarakatnya sendiri atau kebijakan (Hutomo, 2000: 3)

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan kelompok wanita tani di pedesaan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga adalah suatu proses dan upaya masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage secara bersama-sama meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat mewujudkan harkat dan martabat, jati diri, mengembangkan diri dan bertahan secara maksimal baik di bidang sosial, agama, budaya maupun ekonomi.

3. Kerangka Konseptual

Dalam teori Mintzberg (Solihin, 2012: 25-28) menyebutkan strategi dengan 5 P, yaitu : (1) *Plan* (strategi adalah perencanaan), (2) *Play* (strategi adalah taktik dalam mempengaruhi), (3) *Position* (strategi adalah posisi pemberdayaan di masyarakat), (4) *Pattern* (strategi adalah pola kegiatan), (5) *Perspective* (strategi sebagai perspektif pengaruh dalam pemberdayaan masyarakat). Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kerangka pemikiran :



D. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah suatu prosedur dalam penelitian sebagai pengumpulan data-data karya ilmiah dan data yang dikumpulkan sebagai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kp. Cibiru Tonggoh, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tempat penelitian, sebagai berikut :

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah salah satu program yang ada di Desa Cibiru Wetan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi yang ada di desa tersebut, serta membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Peneliti sebagai perempuan, maka penting untuk mengetahui strategi pemberdayaan untuk perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Lokasi tempat tinggal penulis dengan lokasi penelitian berdekatan, sehingga mudah untuk mendapatkan data.

b. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Menurut Kuswana (2011: 43) paradigma kualitatif yaitu realitas sosial atau keadaan yang dipandang sebagai sesuatu yang utuh (holistik), dinamis, kompleks dan penuh makna. Sehingga paradigma penelitian ini disebut paradigma postpositivisme, karena memandang suatu fenomena, masalah ataupun gejala, lebih bersifat statis, dan konkret.

Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data selalu dipandu dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan tidak dipandu dengan teori. Sehingga penelitian ini menggunakan

pendekatan fenomenologis, yaitu suatu kebenaran dapat diperoleh dengan cara memperhatikan, mengangkat gejala atau fenomena objek yang diteliti.(Kuswana, 2011: 44-45)

c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah gambaran secara faktual, akurat mengenai fakta-fakta, dan sistematis, sifat-sifat fenomena antara yang ada di lapangan. (Musa, 1998: 8)

Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan yang ada dilapangan, baik masalah yang berkaitan dengan alamiah maupun buatan manusia, kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, pendapat yang berkembang. Penelitian deskriptif mendeskripsikan kejadian yang ada di lapangan, memberikan analisis data yang benar dan apa adanya yang terjadi dilapangan tidak dilebih-lebihkan apalagi dikurang-kurangi.

Menurut Moleong (Ikbal, 2012: 123) mendefinisikan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan manusia sebagai latar alamiah, instrumen utama, dan menggunakan wawancara, pengamatan, atau studi dokumen menjaring data dengan tulisan dan bukan angka-angka, meringkas data dengan sesuai kenyataan di lapangan, serta hasil penelitian yang disepakati dan dirundingkan bersama dengan orang-orang yang telah dijadikan sumber data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan penelitian kualitatif karena untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menguraikan fenomena yang dilapangan, berhubungan dengan cara atau strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif akan menghasilkan data dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka, dan informasi-informasi yang dibutuhkan.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh dengan pasti, berdasarkan kejadian yang ada dilapangan dan bukan data yang hanya sekedar terlihat ataupun terucap, tetapi terdapat makna tersendiri di balik data yang terucap atau terlihat. Untuk mendapatkan data yang pasti diperlukan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan teori dan fakta-fakta. (Kuswana, 2011: 44)

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

- b. Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga
- c. Hasil yang dicapai Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini, terdiri dari data primer dan sekunder, yaitu :

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Kepala Desa Cibiru sebagai penanggungjawab KWT, Ketua PKK, Pengurus KWT Rancage, dan anggota KWT.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang dikumpulkan langsung sebagai penunjang dari sumber pertama berupa buku-buku, hasil penelitian orang lain yang berhubungan dengan penelitian ini, jurnal, dan data-data dari kegiatan anggota KWT (Kelompok Wanita Tani).

d. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan yaitu narasumber yang mempunyai peran dalam memberikan informasi penelitian yang dilakukan. Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) Rancage adalah Ibu Enung menjadi informan yang mengetahui seluk beluk berdirinya dan kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut.

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang mengumpulkan data secara langsung. Observasi tidak hanya pengamatan saja tetapi juga mengumpulkan data-data dari objek penelitiannya secara langsung dan memperoleh data dengan mencatat agar data lebih jelas dan konkret. (Mudi, 2004: 44)

Penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan pengamatan tidak berperan serta (*Non Participant observasi*), peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan dan yang terjadi dilapangan di Kelompok Wanita Tani Rancage tanpa terlibat dalam aktivitas.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Menurut Kartini Kartono (1996: 32) wawancara atau interview adalah kegiatan tanya jawab dengan dua orang atau lebih secara lisan, saling berhadapan dan secara langsung/fisik.

Interview atau wawancara dengan secara terstruktur yaitu pewawancara yang menyiapkan pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, dan mengetahui

informasi yang ingin diketahui sehingga pertanyaannya sudah disiapkan dan dibuat secara sistematis. Wawancara dilaksanakan kepada pengurus Kelompok Wanita Tani Rancage dan pihak-pihak yang ada di Kelompok Wanita Tani Rancage

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data dengan transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat lengger, prasasti, agenda dan lain sebagainya. (Arikunto, 1997: 234)

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu mengambil dokumen di tempat penelitian secara tertulis berisikan keterangan-keterangan, data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti demografi desa atau monografi desa.

f. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan atau triangulasi dan analisis data terhadap beberapa informan terkait dan secara langsung memeriksa aktivitas dalam kegiatan yang telah diselenggarakan.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Reduction*)

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Rancage. Data ditulis, disusun, dikemas dan pokok-pokoknya dimunculkan agar memudahkan peneliti dalam penyusunan.

2. Reduksi Data (*Data Display*)

Penelitian dilakukan dengan cara memilih hal-hal pokok, merangkum, dan memfokuskan atau mengutamakan hal-hal yang penting, kemudian dicari pola dan temanya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian dilakukan dengan cara penyeleksian data dengan disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya, untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.

4. Penarikan Verifikasi/Kesimpulan (*Conclusion Verification/ Drawing*)

Langkah terakhir dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menarik verifikasi dan kesimpulan atau telah terseleksi sejak awal masalah yang mungkin tidak terjawab dalam rumusan masalah, karena penelitian kualitatif ini bersifat sementara sehingga dengan jelas akan terlihat kekurangan dan kelebihan kegiatan dilapangan dan akan terus berkembang setelah penelitian.